

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan produksi beras dan ketahanan pangan dalam mengimbangi kebutuhan beras dalam negeri, pemerintah melakukan berbagai kebijakan. Kebijakan yang dilakukan pemerintah antara lain merehabilitasi dan ekstensifikasi infrastruktur irigasi, pembukaan lahan sawah baru, dan inovasi teknologi. Salah satunya melalui revitalisasi sistem penelitian pengembangan pertanian sebagai upaya mendorong pertumbuhan produksi padi nasional (Maulana et al., 2006). Ekstensifikasi pertanian adalah usaha peningkatan hasil pertanian dengan cara memperluas lahan pertanian baru, misalnya membuka hutan dan semak belukar, daerah sekitaran rawa-rawa, dan daerah pertanian yang belum dimanfaatkan.

Pemerintah berupaya keras untuk meningkatkan produksi padi untuk memenuhi permintaan beras melalui pendekatan penggunaan varietas unggul. Munculnya varietas-varietas unggul baru yang dikeluarkan pemerintah tentunya berdampak terhadap sikap petani dalam penggunaan varietas-varietas unggul baru mengingat perbedaan preferensi petani padi terhadap varietas di masing-masing wilayah tidak sama. Petani tidak akan mudah dalam menerima varietas-varietas baru yang dikeluarkan oleh pemerintah, dalam hal ini perlu diketahui sikap dan tanggapan petani terhadap benih padi yang digunakan.

Menurut Kementerian Pertanian (2015), penggunaan benih varietas unggul bersertifikat yang memenuhi aspek kualitas dan kuantitas diikuti dengan aplikasi teknologi budidaya lainnya seperti pupuk berimbang mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas, produksi dan mutu hasil. Pemerintah mendorong

penyediaan benih varietas unggul bersertifikat bagi petani untuk digunakan dalam usahataniya agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan tersebut.

Upaya pemerintah menyediakan benih varietas unggul bersertifikat melalui pemberian bantuan benih padi (inbrida dan hibrida) kepada petani dengan mutu yang terjamin dan harga terjangkau.

Benih padi bantuan yang disediakan oleh pemerintah bertujuan agar petani dapat menggunakan benih padi yang bermutu, sehingga dengan lahan yang semakin berkurang petani dapat tetap mempertahankan produksi padi sesuai dengan kebutuhan. Potensi varietas yang dicirikan dengan penampilan padi berupa karakteristik produksi dan kualitas harus benar-benar memenuhi selera petani tersebut. Para produsen benih harus dapat menciptakan varietas yang sesuai dan tepat untuk memenuhi kebutuhan yang dimaksud (Zacky, 2005).

Provinsi Jambi merupakan wilayah yang telah melakukan penangkaran benih padi sawah berdasarkan data BPSPT Provinsi Jambi (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Pembenuhan Tanaman), yang telah menjadi penangkar benih padi sawah di Provinsi Jambi yaitu Dinas Pertanian Provinsi Jambi dalam hal ini Balai Benih Induk (BBI) dan Kelompok Tani, produksi benih padi di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 sebesar 827,015 ton, dan 2021 mengalami peningkatan produksi yaitu sebesar 1.603,16. Produksi terbesar untuk benih padi di Provinsi Jambi pada tahun 2020 dihasilkan oleh Kabupaten Tanjung Jabung Barat yakni sebesar 477,185 ton, kemudian Tanjung Jabung Timur yakni sebesar 418,555 ton, lalu disusul oleh kabupaten lainnya yaitu Kabupaten Tebo, Merangin, Sarolangun, Bungo, Muaro Jambi, Kerinci , Batang Hari dan Kota Sungai Penuh (Lampiran 1).

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang memproduksi benih padi bersertifikat dan tahun 2020 produksi benih Kabupaten Muaro Jambi berada di urutan ke lima dibawah Kabupaten Tebo, berdasarkan informasi BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman) Provinsi Jambi. Kabupaten Muaro Jambi juga salah satu kabupaten yang mendapatkan bantuan benih padi dari APBN sebanyak 43 ton untuk kebutuhan luas lahan 1.750 ha dan APBD sebanyak 60 ton untuk luasan lahan 2.337 Ha (Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2022).

Kecamatan Kumpeh merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada dalam wilayah Kabupaten Muaro Jambi (BPS Kecamatan Kumpeh, 2022). Kecamatan Kumpeh terbagi menjadi 17 desa dan salah satunya yaitu Desa Rondang. Desa Rondang merupakan salah satu desa yang terletak di dalam wilayah Kecamatan Kumpeh. Desa Rondang juga merupakan salah satu desa yang memiliki luas lahan tanaman padi yang luas dan menerima bantuan benih padi dari pemerintah (BPS, 2022).

Tidak semua petani menerima atau menggunakan benih padi bantuan dari pemerintah. Petani yang tidak menerima bantuan bisa disebabkan karena petani yang tidak mengajukan penggunaan penih padi kepada kelompok tani, dan yang mengajukanlah yang mendapatkan benih padi bantuan dari pemerintah. Sebanyak 250 orang desa rondang yang sudah bergabung dalam kelompok tani, tetapi hanya anggota kelompok tani yang telah mengajukanlah yang mendapatkan benih bantuan dari pemerintah.

Berdasarkan hal ini mendorong penulis untuk mengajukan penelitian yang berjudul "Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Bantuan Di Desa Rondang Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi ".

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran penggunaan benih padi bantuan di Desa Rondang Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.
2. Bagaimana gambaran tingkat Kepentingan petani terhadap penggunaan benih padi bantuan di Desa Rondang Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.
3. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih padi bantuan di Desa Rondang Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran penggunaan benih padi bantuan di Desa Rondang Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mengidentifikasi gambaran tingkat Kepentingan petani terhadap penggunaan benih padi bantuan di Desa Rondang Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.
3. Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih padi bantuan di Desa Rondang Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

1.3 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi kepada Pemerintah yang memberi benih padi bantuan dan pemerintah bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan strategi pemasaran.
2. Sebagai bahan informasi kepada pemerintah melalui instansi terkait penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi dan lembaga ilmu pengetahuan dan bidang penelitian dapat mengembangkan jenis-jenis padi yang diharapkan oleh petani padi.

